

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA BANK, SENSITIFITAS,
EFISIENSI, DAN SOLVABILITAS TERHADAP ROA
BANK PEMBANGUNAN DAERAH (BPD)**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen**



Oleh :

ERDIAN NUR FIRMANSYAH
2012210890

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

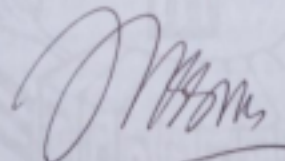
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Erdian Nur Firmansyah
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 29 Desember 1993
N.I.M : 2012210890
Program studi : Manajemen
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, Solvabilitas Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank Pembangunan Daerah (BPD).

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

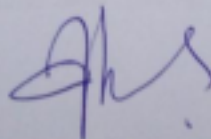
Tanggal : 18/10/2016



(Hj. Anggraeni, S.E., M.M)

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal : 18/10-2016



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)

PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS PASAR,
EFISIENSI, SOLVABILITAS, TERHADAP ROA PADA BANK
PEMBANGUNAN DAERAH (BPD)

Erdian Nur Firmansyah
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2012210890@students.perbanas.ac.id

Hj. Anggraeni, S.E., M.M
STIE Perbanas Surabaya
Email : anggi@perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine the LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, and FACR simultaneously and partially influence Return On Assets (ROA). And also to find out partially have a significant impact on the Return On Assets (ROA). This research explains how the independent variables cause significant influence on the dependent variable or not.

This Study to analyze the effect of LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR and FACR toward ROA to on regional development bank. Based on the data type, this study categorize as casual study. This study also used secondary data.

The result of this study finds that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR and FACR have a significant and simultaneously impact toward ROA on regional development bank. This study also finds that's FBIR, PR, have a partial positive and significant impact toward ROA in Regional Development Bank. While the BOPO has a negative and significant impact toward ROA on Regional Development Bank. LDR, IPR, and APB have a positive and not significant impact toward ROA on Regional Development Bank. And the NPL, IRR, FACR has a negative and not significant impact toward ROA on Regional Development Bank.

Key word : Liquidity Ratio, Asset Quality, Sensitivity Market, Efficiency and Solvability.

PENDAHULUAN

Bank Pembangunan Daerah (BPD) sebagai salah satu bank yang memiliki fungsi dan peran yang sangat berarti dalam jangkauan pembangunan ekonomi regional dimana BPD mampu membuka jaringan pelayanan di daerah-daerah. Dalam Undang-Undang No. 13 tahun 1962 tentang Asas-asas Ketentuan Bank Pembangunan Daerah mengatakan bahwa BPD bekerja sebagai pengembangan perekonomian daerah dan menggerakkan pembangunan ekonomi daerah untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta menyediakan pembiayaan keuangan pembangunan di daerah, menghimpun dana serta melaksanakan dan menyimpan kas daerah (pemegang/penyimpanan kas daerah) disamping menjalankan kegiatan bisnis perbankan, sementara itu KEPMENDAGRI No. 62 Tahun 1999 tentang pedoman organisasi dan tata kerja bank pembangunan daerah pasal 2 juga mengatakan bahwa BPD dibangun adalah untuk mengembangkan perekonomian dan menggerakkan pembangunan daerah melalui kegiatan BPD sebagai Bank. Keadaan yang di temui profitabilitas (ROA) yang dimiliki bank pembangunan daerah pada kurun waktu 2015 memiliki

fluktuasi dengan trend yang menurun namun pada sisi laba terdapat fluktuasi dengan trend yang meningkat.

ROA sendiri merupakan alat ukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan aktiva, dalam kasus ini terjadi kebalikan dimana laba meningkat disertai dengan penurunan rasio ROA, hal ini menunjukkan bahwa laba bukanlah satu-satunya yang membentuk profitabilitas namun ada faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas bank.

ROA sebuah bank seharusnya semakin meningkat dari waktu ke waktu, namun tidak demikian halnya yang terjadi pada bank pembangunan daerah (BPD) seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1. Jika dilihat dari tabel 1.1 tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata trend ROA mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2015* (Des) yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah (BPD) cenderung mengalami penurunan sebesar 0.18 persen. Hal ini disebabkan dari dua puluh enam bank pembangunan daerah (BPD) di Indonesia ada 21 bank yang rata-rata tren ROA mengalami penurunan.

Tabel 1.1
POSISI RETURN ON ASSETS PADA BANK
PEMBANGUNAN DAERAH (BPD)
Tahun 2011 – Tahun 2015
(dalam Persen)

No	Nama Bank	2011	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	Rata-Rata ROA	Rata-Rata Tren
1	BPD KALIMANTAN BARAT	3.45	3.22	0.23	3.42	0.09	3.24	0.13	2.93	0.28	3.23	0.08
2	BPD KALIMANTAN TIMUR	3.27	2.5	0.28	2.78	0.28	2.3	0.28	0.51	0.04	2.61	0.04
3	BPD MSH	2.86	3.83	0.75	3.44	0.22	3.23	0.18	2.83	0.18	3.08	0.02
4	BPD BAI	3.24	4.21	0.74	3.37	0.22	3.82	0.05	3.23	0.51	3.82	0.05
5	BPD BENGKULU	3.27	3.43	0.24	4.05	0.08	3.7	0.12	2.88	0.72	3.45	0.05
6	BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	2.38	2.51	0.11	2.75	0.05	2.81	0.07	2.84	0.05	2.76	0.04
7	BPD DKI	2.32	2.87	0.45	3.25	0.28	2.8	0.05	3.18	0.22	2.87	0.16
8	BPD JAWA	3.28	3.51	0.28	4.24	0.04	3.24	0.08	2.43	0.72	3.38	0.22
9	BPD JAWA BARAT DAN BANTEN, TM	2.85	2.41	0.28	2.8	0.05	3.44	0.67	2.84	0.28	2.81	0.05
10	BPD JAWA TENGAH	2.87	2.73	0.06	3.05	0.28	2.84	0.07	2.8	0.24	2.77	0.02
11	BPD KALIMANTAN SELATAN	2.88	3.27	0.56	2.28	0.06	2.81	0.15	2.2	0.62	2.86	0.05
12	BPD KALITING	3.18	3.43	0.47	3.52	0.03	4.21	0.57	4.25	0.24	3.85	0.03
13	BPD LAHANG	3.22	2.8	0.13	3.08	0.02	3.81	0.88	3.25	0.64	3.08	0.01
14	BPD NUSA TENGARA BARAT	5.25	5.23	-	5.1	0.02	4.83	0.48	4.27	0.24	5.08	0.16
15	BPD NUSA TENGARA TIMUR	4.18	3.85	0.54	3.88	0.03	3.72	0.24	3.44	0.28	3.79	0.08
16	BPD PAJARA	3.01	2.83	0.28	2.88	0.05	3.82	0.04	2.8	0.58	2.86	0.08
17	BPD BAL. DAN KERULALAN BAL.	2.82	2.82	0.11	3.05	0.27	3.27	0.17	3.81	0.68	2.71	0.23
18	BPD S.LAWER SELATAN DAN S.LAWER BARAT	3.32	3.34	0.02	3.84	-	3.85	0.03	4.8	0.05	3.83	0.23
19	BPD S.LAWER TENGGARA	2.41	5.3	0.36	4.42	0.02	4.23	0.18	3.43	0.72	4.08	0.02
20	BPD S.LAWER UTARA	2.81	2.82	0.01	3.48	0.51	2.81	0.12	3.51	0.68	2.81	0.02
21	BPD SUMATERA BARAT	2.88	2.82	0.01	3.84	0.02	3.84	0.28	2.28	0.34	2.84	0.02
22	BPD SUMATERA SELATAN DAN BANKA BELITUNG	2.58	3.1	0.66	3.78	0.04	2.23	0.17	2.18	0.05	2.83	0.08
23	BPD SUMATERA UTARA	3.28	2.81	0.27	3.27	0.03	2.8	0.27	2.23	0.28	2.88	0.16
24	BPD JAWA TIMUR	4.07	3.24	0.63	3.82	0.08	3.52	0.18	2.87	0.05	3.66	0.02
25	BPD S.LAWER TENGAH	3.84	3.51	0.45	3.38	0.08	3.72	0.14	3.8	0.03	3.67	0.02
26	BPD MALLU	4.52	3.22	0.27	3.24	0.09	3.82	0.13	3.51	0.05	3.61	0.16
Rata-Rata Tren (Tahun)		3.32	2.95	(0.05)	3.16	0.21	2.81	(0.05)	2.78	(0.05)	2.98	(0.12)

Penelitian ini bertujuan untuk :
Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Apakah LDR, IPR, FBIR, dan PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

Apakah APB, NPL, BOPO, dan FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

Diantara variable LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, dan FACR, Manakah variable yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Return On Asset (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut. Dari segi penggunaan aset, ROA dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% .(1)$$

Rasio Likuiditas Bank

Pengertian likuiditas adalah merupakan rasio untuk mengukur

kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid. Untuk melakukan pengukuran rasio ini, memiliki beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas sebagai berikut (Kasmir,2012:315-320):

Loan To Deposit Ratio (LDR)

Merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\% .(6)$$

Investing Policy Ratio (IPR)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan melikuidasi surat berharga yang dimilikinya. IPR menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat surat berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\% .(8)$$

Rasio Kualitas Aktiva Bank

Kualitas aktiva adalah kemampuan suatu bank untuk mengelola aktiva produktif yang termasuk pendapatan dari bank yang digunakan untuk seluruh kegiatan operasional bank tersebut. Rasio kualitas aktiva

merupakan rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset (Lukman Dendawijaya, 2009:61). Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva suatu bank dapat dirumuskan sebagai berikut (Taswan, 2010: 164-165) :

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio ini juga sering disebut dengan *earning assets* (aktiva yang menghasilkan), karena penempatan dana bank tersebut adalah untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. APB dirumuskan sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \text{. (9)}$$

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yaitu kredit bermasalah yaitu kredit yang kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan, dan macet. NPL dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kurang Lancar, Diragukan, Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \text{. (10)}$$

Rasio Sensitivitas

Sensitivitas pasar merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri suku bunga dan nilai tukar. kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar (nilai tukar) sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank

(Taswan, 2010:566). Sensitivitas dapat diukur dengan

menggunakan rasio sebagai berikut (Taswan, 2010:266-567):

Interest Rate Risk (IRR)

IRR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur timbulnya risiko akibat perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank. Jika suku bunga lebih besar maka terjadi peningkatan pendapatan bunga dibandingkan peningkatan biaya bunga. IRR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \text{. (12)}$$

Rasio Efisiensi

Efisiensi merupakan rasio kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Martono, 2013:86). Efisiensi dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut (Martono, 2013:87-88) :

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional.

BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \text{. (14)}$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR rasio untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank

dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR dapat dirumuskan

sebagai berikut:

FBIR =

$$\frac{\text{Pendapatan Operasional di Luar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

100%. (15)

Solvabilitas

Merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat permodalan suatu bank adalah sebagai berikut (Kasmir, 2010:322-326) dan untuk mengukur FACR menggunakan rumus (Lukman Dendawijaya, 2009:60):

Primary Ratio (PR)

PR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh equity. Rasio PR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%. (16)$$

Fixed Asset to Capital Ratio (FACR)

FACR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat manajemen bank

dalam menentukan besarnya aktiva tetap yang dimiliki oleh bank terhadap jumlah modal yang dimiliki. Dengan kata lain, seberapa jauh modal bank dialokasikan terhadap aktiva tetapnya (Lukman Dendawijaya, 2009:60). Penanaman

aktiva tetap yang dimaksud ialah seperti tanah, gedung kantor, kendaraan bermotor, peralatan operasional bank dan aktiva tetap lainnya. Rasio FACR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

FACR =

$$\frac{\text{Aktiva Tetap dan Investasi}}{\text{Modal}} \times 100\%.$$

(17)

Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Tergantung

Pada sub ini membahas tentang hubungan pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung atau terikat yang digunakan dalam penelitian ini yang mencakup antara lain variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, FACR terhadap ROA. Berikut dibawah ini

Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy dan Herizon (2015) serta Tan Sau Eng (2013) menyimpulkan bahwa secara parsial LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat

berharga yang dimiliki dengan persentase lebih besar disbanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Dari penelitian yang dilakukan oleh Dhita widia (2013) serta Rommy dan Herizon (2015) Menyimpulkan bahwa Secara parsial IPR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang menyebabkan terjadi peningkatan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan sehingga laba bank menurun dan ROA menurun. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rommy dan Herizon (2015) serta Dhita Widia (2013) menyimpulkan bahwa secara parsial APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persen-tase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba

bank akan menurun dan ROA juga turun. Dari penelitian yang dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013) serta Rommy dan Herizon (2015) Menyimpulkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Jika saat itu suku bunga cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat. Dengan demikian IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika pada saat itu suku bunga cenderung turun maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga akan ikut turun. Dengan demikian IRR berpengaruh negatif terhadap ROA. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rommy dan Herizon (2015) serta Dhita Widia (2015) Menyimpulkan bahwa secara parsial IRR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba Menurun dan ROA bank akan mengalami

penurunan. Menurut penelitian yang dilakukan Rommy dan Herizon (2015) serta Dhita Widia (2013) Menyimpulkan bahwa secara parsial BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Menurut penelitian yang dilakukan Dhita Widia (2013) serta Rommy dan Herizon (2015) Menyimpulkan bahwa secara parsial FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh PR terhadap ROA

PR merupakan rasio yang memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi dikarenakan jika PR meningkat, maka terjadi peningkatan modal dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva. Oleh karena itu, peningkatan modal yang dialokasikan dalam mencover aktiva produktif lebih besar daripada peningkatan modal yang dialokasikan terhadap total aktiva, sehingga pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Dhita Widia (2013) Menyimpulkan bahwa secara parsial PR memiliki pengaruh positif yang signifikan pada ROA.

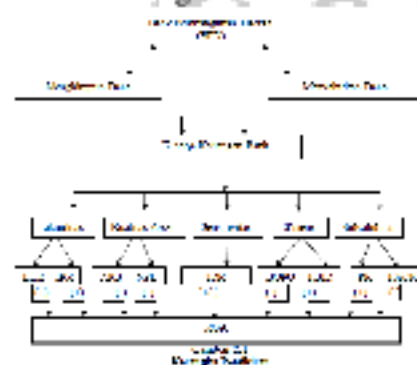
Pengaruh FACR terhadap ROA

FACR merupakan rasio yang memiliki pengaruh yang negatif

terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi dikarenakan jika FACR meningkat, maka terjadi peningkatan aktiva tetap dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan modal. Oleh karena itu, jumlah dana yang dialokasikan ke aktiva tetap semakin meningkat. Sehingga laba bank menurun dan ROA bank menurun. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dhita Widia (2013) Menyimpulkan bahwa secara parsial FACR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Kerangka Pemikiran

Dari landasan teori yang ada dalam penelitian ini dapat pula digambarkan melalui kerangka pemikiran sebagai berikut :



Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, dan FACR terhadap Bank Pembangunan Daerah. Adapun rancangan yang ada dalam penelitian ini ditinjau dari beberapa aspek antara lain :

Dilihat berdasarkan desain penelitiannya, penelitian ini termasuk jenis penelitian kausal. Menurut Anwar Sanusi (2011 : 14), Desain penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya

hubungan sebab-akibat (tersebut) sudah dapat diprediksi oleh peneliti, sehingga peneliti dapat menyatakan klasifikasi variabel penyebab, variabel antara, dan variabel terikat (tergantung).

Dilihat dari metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan dokumentasi. Menurut Anwar Sanusi (2011 : 14) Pengumpulan data dengan menggunakan cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Penelitian kali ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Pembangunan Daerah mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

Definisi Operasional dan Pengukuran

Untuk membatasi permasalahan dalam penelitian ini serta memudahkan menganalisis data, berikut ini diuraikan definisi operasional serta pengukuran dari masing-masing variabel.

1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total simpanan pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah (BPD) periode triwulan I 2011 sampai dengan triwulan IV 2015 dengan satuan ukuran persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor 6.

2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

Rasio ini merupakan perbandingan antara surat-surat berharga dengan total dana pihak

ketiga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah (BPD) periode triwulan I 2011 sampai dengan triwulan IV 2015 dengan satuan ukuran adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor 8.

3. *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)*

Rasio ini merupakan perbandingan antara Aktiva Produktif yang bermasalah dengan Total Aktiva Produktif yang dimiliki oleh Pembangunan Daerah (BPD) periode triwulan I 2011 sampai dengan triwulan IV 2015 dengan satuan ukuran adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor 9.

4. *Non Performing Loan (NPL)*

Rasio ini merupakan perbandingan antara kredit yang bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah (BPD) periode triwulan I 2011 sampai dengan triwulan IV 2015 dengan satuan ukuran adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor 10.

5. *Interest Rate Risk (IRR)*

Rasio ini merupakan perbandingan antara Interest Rate Sensitivitas Asset (IRSA) dengan Interest Rate Sensitivitas Liabilities (IRSL) yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah (BPD) Devisa periode triwulan I 2011 sampai dengan triwulan IV 2015 dengan satuan ukuran adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor 12.

6. *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

Rasio ini merupakan perbandingan antara total beban operasional dengan total pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah (BPD) Devisa periode triwulan I 2011 sampai dengan triwulan IV 2015 dengan satuan ukuran adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor 14.

7. **Fee Base Income Ratio (FBIR)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan operasional di luar bunga dengan total pendapatan operasional bunga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah (BPD) periode triwulan I 2011 sampai dengan triwulan IV 2015 dengan satuan ukuran adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor 15.

8. **Primary Ratio (PR)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara modal dengan total asset yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah (BPD) periode triwulan I 2011 sampai dengan triwulan IV 2015 dengan satuan ukuran adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor 16.

9. **Fixed Asset to Capital Ratio (FACR)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan modal yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah (BPD) periode triwulan I 2011 sampai dengan triwulan IV 2015 dengan satuan ukuran adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor 17.

10. **Return On Asset (ROA)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah (BPD) periode triwulan I 2011 sampai dengan triwulan IV 2015 dengan satuan ukuran adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor 1.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan program SPSS versi 16,00 for windows sebagaimana yang tercantum pada lampiran, maka dapat dilakukan analisis statistic yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda adalah persamaan yang digunakan untuk memperkirakan nilai dari variabel tergantung dari nilai variabel bebas yang sudah diketahui dengan kata lain bahwa persamaan regresi linear berganda mengukur pengaruh dari masing-masing variabel bebas antara lain LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, dan FACR terhadap variabel tergantung yaitu *Return On Assen* (ROA).

Tabel 4.1
ANALISA REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel	Matriks Koefisien		
	B	Std. Error	
(Constant)	10,188	,668	
TR (X ₁)	,075	,007	
IPR (X ₂)	,010	,002	
ADU (X ₃)	,001	,222	
MIL (X ₄)	,004	,220	
IKR (X ₅)	-,011	,006	
MOPO (X ₆)	-,121	,009	
PMR (X ₇)	,019	,015	
TR (X ₈)	,010	,006	
IMOR (X ₉)	,017	,018	
R	,937	R Square	,878
R Square	,878	Adjusted R Square	,878

Statistik, Program SPSS/PC

Koefisien tabel 11, maka dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 10,188 + 0,075(X_1) + 0,010(X_2) + 0,001(X_3) - 0,121(X_4) - 0,011(X_5) + 0,019(X_6) + 0,010(X_7) + 0,017(X_8) + 0,010(X_9)$$

a. Pengaruh X₁ terhadap Y

Berdasarkan gambar 4.2, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,496 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05:50) 1,677, sehingga bisa dilihat bahwa t_{hitung} 0,496, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan variabel X₁ secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial X₁ yaitu sebesar 0,0049 Yang artinya secara parsial X₁ memberikan kontribusi sebesar 0,5 persen terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah.

b. Pengaruh X₂ terhadap Y

Berdasarkan gambar 4.3, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 1,348 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05:50) 1,677, sehingga bisa dilihat bahwa t_{hitung} 1,348, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan variabel X₂ secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan

terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial X₂ yaitu sebesar 0,034969 Yang artinya secara parsial X₂ memberikan kontribusi sebesar 3,50 persen terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah.

c. Pengaruh X₃ terhadap Y

Berdasarkan gambar 4.4, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,004 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05:50) -1,677, sehingga bisa dilihat bahwa t_{hitung} 0,004 > t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan variabel X₃ secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial X₃ yaitu sebesar 0,000001 Yang artinya secara parsial X₃ memberikan kontribusi sebesar 0,0001 persen terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah.

d. Pengaruh X₄ terhadap Y

Berdasarkan gambar 4.5, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0,318 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05:50) -1,677, sehingga bisa dilihat bahwa t_{hitung} -0,318, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan variabel X₄ secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial X₄ yaitu sebesar 0,002025 yang artinya secara parsial X₄ memberikan kontribusi sebesar 0,2 persen terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah.

e. Pengaruh X₅ terhadap Y

Berdasarkan gambar 4.6, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar $-0,630$ dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar $(0.05:50) +/- 2,010$, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} -0,630$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan variabel X_5 secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial X_5 yaitu sebesar $0,007921$ Yang artinya secara parsial X_5 memberikan kontribusi sebesar $0,79$ persen terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah.

f. Pengaruh X_6 terhadap Y

Berdasarkan gambar 4.7, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar $-11,940$ dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar $(0.05:50) - 1,677$, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} -11,940$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima dan variabel X_6 secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial X_6 yaitu sebesar $0,7396$ yang artinya secara parsial X_6 memberikan kontribusi sebesar $73,96$ persen terhadap Y pada Bank Umum Pembangunan Daerah.

g. Pengaruh X_7 terhadap Y

Berdasarkan gambar 4.8, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar $1,915$ dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar $(0.05:50) 1,677$, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} 1,915$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan

bahwa hipotesis penelitian ini diterima dan variabel X_7 secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial X_7 yaitu sebesar $0,068121$ yang artinya secara parsial X_7 memberikan kontribusi sebesar $6,81$ persen terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah.

h. Pengaruh X_8 terhadap Y

Berdasarkan gambar 4.9, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar $1,971$ dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar $1,677$, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} 1,971$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima dan variabel X_8 secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial X_8 yaitu sebesar $0,071824$ Yang artinya secara parsial X_8 memberikan kontribusi sebesar $7,18$ persen terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah.

i. Pengaruh X_9 terhadap Y

Berdasarkan gambar 4.10, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar $1,505$ dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar $(0.05:50) - 1,677$, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} 1,505$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan variabel X_9 secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial X_9 yaitu sebesar $0,043264$ Yang artinya secara parsial X_9 memberikan

kontribusi sebesar 4,32 persen terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah.

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil uji T yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa dari semua variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR ternyata ada tiga variabel bebas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah yaitu BOPO, FBIR dan PR sedangkan variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, dan FACR Memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

1. LDR

LDR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi 0,5 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang kedua menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai positif yang signifikan terhadap Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak. Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Dhita Widia Safitry (2013) serta Rommy dan Herizon (2015) yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan antara LDR dengan ROA. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan sebelumnya oleh Tan Sau Eng (2013) yang menyatakan Negatif berpengaruh namun signifikan antara LDR dengan ROA.

2. IPR

IPR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 3,50 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang ketiga menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai positif yang tidak signifikan terhadap Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Dhita widia safitry (2013) serta Rommy dan Herizon (2015) yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan antara IPR dengan ROA.

3. APB

APB memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi 0,0001 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang keempat menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai positif yang signifikan terhadap Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak. Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Dhita widia safitry (2013) yang menyatakan adanya pengaruh positif yang tidak signifikan antara APB dengan ROA. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan sebelumnya oleh Rommy dan Herizon (2013) yang menyatakan berpengaruh negatif tidak signifikan antara APB dengan ROA.

4. NPL

NPL memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,2 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang kelima menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai negatif tidak signifikan terhadap Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan sebelumnya oleh Dhita widia safitry (2013) dan Tan Sau Eng (2013) yang menyatakan berpengaruh negatif signifikan antara NPL dengan ROA. Dan penelitian sebelumnya oleh Rommy dan Herizon (2015), yang menyatakan berpengaruh positif yang tidak signifikan antara NPL dengan ROA.

5. IRR

IRR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan member kontribusi sebesar 0,79 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang keenam menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai positif atau negatif yang signifikan terhadap Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak. Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Dhita widia safitry (2013) yang menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan antara IRR dengan ROA. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan sebelumnya oleh Rommy dan Herizon (2013) yang menyatakan berpengaruh positif

tidak signifikan antara IRR dengan ROA.

6. BOPO

BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan dan member kontribusi sebesar 73,96 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang ketujuh menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai negatif yang signifikan terhadap Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Dhita Widia Safitri (2013) serta Rommy dan Herizon (2015) yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara BOPO dengan ROA. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan sebelumnya oleh Tan Sau Eng (2013) yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara BOPO dengan ROA.

7. FBIR

FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan dan memberi kontribusi negatif sebesar 6,81 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang kedelapan menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai positif yang signifikan terhadap Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Rommy dan Herizon (2015) yang menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan antara FBIR dengan

ROA. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan sebelumnya oleh Dhita Widia Safitry (2013), yang menyatakan berpengaruh negatif yang tidak signifikan antara FBIR dengan ROA.

8. PR

PR memiliki pengaruh positif yang signifikan dan memberi kontribusi Positif sebesar 7,18 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang kesembilan menyatakan bahwa PR secara parsial mempunyai positif signifikan terhadap Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Dhita widia safitry (2013) yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan antara PR dengan ROA.

9. FACR

FACR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi positif sebesar 4,32 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang kesepuluh menyatakan bahwa FACR secara parsial mempunyai positif yang signifikan terhadap Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini tidak sesuai dengan sebelumnya oleh Dhita widia safitry (2013), yang menyatakan berpengaruh yang negatif signifikan antara FACR dengan ROA.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka data ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan maka dapat diperoleh bahwa variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Koefisien determinasi atau R square adalah sebesar 0,904 yang mengidentifikasi bahwa perubahan yang terjadi pada variabel tergantung sebesar 90,4 persen dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama-sama. Sedangkan sisanya 9,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 dapat diterima.

2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Besarnya pengaruh LDR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar

- 0,5 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Besarnya pengaruh IPR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 3,50 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
 4. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Besarnya pengaruh APB terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 0,0001 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
 5. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Besarnya pengaruh NPL terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 0,2 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
 6. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Besarnya pengaruh IRR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 0,79 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
 7. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Besarnya pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 73,96 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.
 8. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah

periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Besarnya pengaruh FBIR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 6,81 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

9. Variabel PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Besarnya pengaruh PR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 7,18 persen. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.
10. Variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Besarnya pengaruh FACR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 4,32 persen. Dengan demikian hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh Negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

11. Diantara kesepuluh variabel bebas, yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel penelitian adalah BOPO dengan kontribusi 73,96 persen, lebih tinggi dibandingkan kontribusi variabel bebas lainnya.

5.1 Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Periode penelitian yang digunakan hanya selama 5 tahun yaitu mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.
2. Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi pengukuran untuk likuiditas (LDR dan IPR), kualitas aktiva (APB dan NPL), sensitivitas terhadap pasar (IRR), efisiensi (BOPO dan FBIR), Solvabilitas (PR dan FACR).
3. Subjek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Pembangunan Daerah yaitu BPD Jawa Barat & Banten, BPD Jawa Timur dan BPD Jawa Tengah yang masuk dalam sampel penelitian.

5.2 Saran

1. Bagi pihak Bank Pembangunan Daerah
 - a) Kepada bank sampel yang memiliki BOPO tertinggi yaitu BPD Jawa Barat disarankan untuk meningkatkan biaya

operasional dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional sehingga dapat mengurangi biaya operasional bank dan mendapatkan pendapatan operasional dengan presentase lebih besar.

- b) Kepada bank sampel yang memiliki ROA terendah yaitu BPD Jawa Barat disarankan untuk meningkatkan pengelolaan aset yang dimiliki agar supaya bisa meningkatkan laba bank dan ROA Bank meningkat.
- c) Kepada bank sampel yang memiliki variabel NPL tertinggi yaitu BPD Jawa Timur disarankan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola kualitas kreditnya sehingga kreditnya tidak banyak mengalami masalah.
- d) Kepada bank sampel yang memiliki IPR terendah yaitu BPD Jawa Timur disarankan untuk meningkatkan Investasi pada surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding persentase Total Dana Pihak Ketiga. Sehingga kemampuan likuiditasnya meningkat.
- e) Kepada bank sampel yang memiliki APB tertinggi yaitu BPD Jawa Barat disarankan untuk meningkatkan kualitas

aktiva produktif bermasalah lebih kecil daripada peningkatan total aktiva yang dimiliki oleh bank sehingga mengurangi aktiva produktif yang bermasalah.

2. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis maka sebaiknya, mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan agar memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung, karena hasil variabel yang signifikan pada Bank Pembangunan Daerah ini adalah BOPO, FBIR dan PR. Mempertimbangkan untuk menambah jumlah bank yang dijadikan sampel, serta penggunaan variabel bebas ditambah selain dari variabel yang digunakan penelitian ini LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, dan FACR.